

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian pengembangan psikomotorik pada anak usia 5-6 tahun melalui tari kreatif menghasilkan sebuah simpulan, implikasi, serta saran atau rekomendasi yang diharapkan mampu mengembangkan kemampuan anak usia dini dalam ranah psikomotorik sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan seluruh hasil tahapan penelitian terhadap pengembangan psikomotorik pada anak usia 5-6 tahun melalui tari kreatif yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 5.1.1 Sebelum diberikan perlakuan tari kreatif, perkembangan psikomotorik subjek penelitian menunjukkan hasil yang belum berkembang (BB). Hal tersebut terlihat pada hasil pengukuran baseline 1 di sesi 1 yang memiliki rata-rata persentase 38%, sementara pada sesi 2 memiliki rata-rata 43%, kemudian untuk sesi 3 memperoleh rata-rata persentase 47%. Kemudian hasil skor pada baseline 1 menuju intervensi mengalami kenaikan yang baik.
- 5.1.2 Perkembangan psikomotorik subjek penelitian setelah diberikan perlakuan melalui pembelajaran tari kreatif mengalami kenaikan yang menunjukkan hasil bahwa berkembang sesuai harapan (BSH). Subjek penelitian mampu menggerakkan anggota tubuh tanpa keraguan, gerakan yang dimunculkan anak spontan namun terkoordinir, keseimbangan serta kelincahan gerak juga cukup baik. Hal tersebut dapat ditinjau dari data pada baseline 2 sesi 1 dengan rata-rata persentase 88%, selanjutnya di sesi 2 memperoleh rata-rata persentase 93%, lebih lanjut pada sesi 3 menunjukkan hasil rata-rata persentase 98%. Hasil pengukuran pada *baseline* 2 mengalami kenaikan yang

cukup signifikan sebab memiliki skor dan persentase yang lebih tinggi dari fase intervensi.

- 5.1.3 Capaian perkembangan psikomotorik pada anak usia 5-6 tahun setelah menerima penerapan pembelajaran tari kreatif menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal itu dapat dibuktikan dengan meninjau kembali hasil pengukuran pada *baseline* 1, intervensi serta *baseline* 2 yang selalu mengalami kenaikan. Lebih lanjut, rata-rata persentase di fase *baseline* 1 (A) adalah 43% yang kemudian meningkat menjadi rentang 93% pada fase *baseline* 2. Hasil analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi pada setiap subjek menyatakan terdapat kenaikan baik secara skor maupun persentase tiap fasenya. Kemudian tidak ditemukan data *overlap* pada tiap fase subjek penelitian.

Dengan begitu, dapat dijelaskan kembali bahwa pembelajaran tari kreatif dapat memupuk perkembangan psikomotorik pada anak usia 5-6 tahun.

5.2 Implikasi

Penelitian ini berimplikasi pada perkembangan anak usia dini khususnya dalam ranah psikomotorik. Pembelajaran tari kreatif dapat dijadikan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan kemampuan anak dalam mengkoordinasi gerak, keseimbangan gerak, maupun penghayatan tubuh. Penerapan pembelajaran tari kreatif dapat memberi pengaruh pada psikomotorik dari semua subjek penelitian. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meninjau hasil penelitian yang mengalami peningkatan dan selalu stabil dari fase ke fasenya.

5.3 Rekomendasi

Hasil penelitian subjek tunggal yang dilakukan melalui penerapan pembelajaran tari kreatif mengungkapkan hasil adanya pengaruh terhadap perkembangan psikomotorik pada anak usia dini. Oleh sebab itu, penulis memberikan rekomendasi guna mengambil tindakan untuk tahapan selanjutnya.

- 5.3.1 Bagi guru, menurut hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengembangan psikomotorik melalui penerapan tari kreatif mengungkapkan hasil yang positif. Pembelajaran tari kreatif dapat dijadikan solusi dan alternatif untuk mendorong pengembangan psikomotorik maupun aspek perkembangan lainnya. Dengan adanya tari kreatif ini, diharapkan guru dapat mengimplementasikannya pembelajaran yang menyenangkan serta menstimulus psikomotorik dan perkembangan lainnya.
- 5.3.2 Bagi orang tua atau keluarga, pembelajaran tari kreatif dapat diterapkan untuk kegiatan anak ketika di rumah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan media di sekitar, supaya memudahkan anak untuk mengenal lingkungan dan dapat mengoptimalkan kemampuan anak.
- 5.3.3 Bagi peneliti, kajian ini masih mempunyai beraneka ragam keterbatasan pada beberapa aspek, maka dari itu diperlukan adanya pengembangan supaya dapat mengatasi kekurangan tersebut. Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini yaitu bahasa dan waktu. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya yang berdasar pada penelitian ini akan lebih baik apabila penggunaan bahasa yang baku dan sesuai EYD. Hal tersebut dapat berpengaruh pada pemahaman anak mengenai instruksi yang diberikan oleh peneliti. Apabila anak mampu mengenali atau mengerti instruksi peneliti, maka pelaksanaan penelitian akan lebih baik lagi.